

PENDAPAT PESERTA PELATIHAN *CAKE MAKING* DALAM PENINGKATAN KECAKAPAN HIDUP DI BOGASARI *BAKING CENTRE*

Siti Rainy Syam¹, Sri Subekti², Ellis Endang Nikmawati³

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh kegiatan hasil pelatihan *cake making* dan pentingnya pengembangan kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh setiap individu yaitu meliputi meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Tujuan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pendapat peserta pelatihan *cake making* dalam peningkatan kecakapan hidup di Bogasari *Baking Centre*. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan sampel total 30 responden, penelitian dilaksanakan di Bogasari *Baking Centre* Bandung. Instrumen penelitian menggunakan angket. Hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan kecakapan personal sebagian besar (87%) peserta pelatihan sudah memiliki kecakapan personalnya, lebih dari setengahnya (67%) peserta pelatihan sudah memiliki kecakapan sosialnya, sebagian besar (80%) peserta pelatihan sudah memiliki kecakapan akademiknya, lebih dari setengahnya (70%) peserta pelatihan sudah meningkat kecakapan vokasionalnya. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan tinjauan yang berbeda yaitu manfaat hasil belajar pelatihan *bread making* dan *pastry making* pada kesiapan membuka usaha.

Kata Kunci : *Pelatihan Cake Making, Kecakapan Hidup*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Satuan pendidikan nonformal terdiri dari majelis taklim, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), kelompok belajar, lembaga kursus dan pelatihan. Pelatihan adalah salah satu kegiatan pendidikan luar sekolah yaitu pelaksanaan pelatihan. Pelatihan berlangsung dalam jangka waktu pendek antara dua sampai tiga hari hingga dua sampai tiga bulan. Pelatihan dilakukan secara sistematis, menurut prosedur yang terbukti berhasil, dengan metode yang sudah baku dan sesuai, serta dijalankan

secara sungguh-sungguh dan teratur, dengan mendapat pelatihan yang sesuai, peserta diharapkan dapat meningkatkan kecakapan hidup, seperti kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Pengertian kecakapan hidup menurut Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, 2003 dapat diartikan bahwa :

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi masalah hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara

¹) Siti Rainy Syam Alumni Prodi Pendidikan
Tata Boga Jur. PKK FPTK UPI

²) Sri Subekti dan Ellis Endang Nikmawati Dosen
Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Program pelatihan Bogasari *Baking Centre* terdiri dari 5 program pelatihan yang terdiri dari *Bread Making*, *Pastry Making*, *Cookies Making*, *Noodle Making*, *Costumize* dan *Cake Making*. Salah satu program pelatihan yang akan coba penulis analisis adalah *cake making* dengan materi yang diajarkan definisi, jenis dan metode pengadukan *cake*, fungsi bahan dan pengetahuan bahan dan formulasi bahan dalam jangka waktu pelatihan selama tiga hari dengan waktu 6 jam perhari. Peserta yang mengikuti pelatihan ini terdiri dari ibu-ibu, dan remaja, dengan jumlah peserta dalam sekali pelatihan kurang lebih 10 – 30 orang.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini diantaranya :

- a. Peningkatan kecakapan personal pada pelaksanaan pelatihan *cake* di Bogasari *Baking Centre*.
- b. Peningkatan kecakapan sosial pada pelaksanaan pelatihan *cake making* di Bogasari *Baking Centre*.
- c. Peningkatan kecakapan akademik pada pelaksanaan pelatihan *cake making* di Bogasari *Baking Centre*.

- d. Peningkatan kecakapan vokasional pada pelaksanaan pelatihan *cake making* di Bogasari *Baking Centre*.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pendapat peserta pelatihan *cake making* dalam peningkatan kecakapan hidup di Bogasari *Baking Centre*

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan nonformal adalah proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Pengungkapan istilah pendidikan nonformal memberikan informasi bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan di pendidikan formal saja, tetapi juga di pendidikan nonformal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pasal 1 ayat (10) Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada jenjang dan jenis

pendidikan; ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi; ayat (12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; ayat (13) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur dari penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia.

Pelatihan adalah suatu pengajaran tertentu yang tujuannya telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diragakan, yang menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan unjuk kerja peserta didik atau dapat diartikan juga sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh *skills* dan pengetahuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mustofa Kamil (2010:4), bahwa:

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan

metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Tujuan dari pelatihan yaitu membantu mengembangkan keahlian, pengetahuan dan sikap sehingga dapat melakukan pekerjaan secara efektif dan rasional. Pelatihan bertujuan melatih peserta diklat agar memiliki kemampuan belajar untuk meningkatkan dirinya sebagai peserta diklat yang tangguh, disiplin yang baik, mandiri, professional, beretos kerja yang tinggi, melatih dan membina peserta diklat sesuai dengan bakat serta pengalamannya masing-masing.

Prinsip-prinsip pelatihan harus dengan berdasarkan asumsi, bahwa pelatihan merupakan suatu fungsi manajemen agar tujuannya mudah dicapai, setiap orang membutuhkan latihan dan setiap tenaga pemimpin harus mampu dan bersedia bertindak sebagai pelatih.

Bogasari *Baking Centre* adalah pusat pelatihan pembuatan aneka makanan berbahan baku tepung terigu yang khusus dihadirkan untuk membantu, membina, dan mengembangkan keahlian para peserta pelatihan-nya baik yang sudah dan akan memulai dibidang usaha makanan berbahan baku tepung terigu, yang dipelajari di Bogasari *Baking Centre* yaitu teori 30% mengenai bahan baku dan tahapan proses

produksi yang baik dan benar, dan praktek 70% membuat makanan secara langsung (*hands on*). Program pelatihan Bogasari *Baking Centre* terdiri dari 5 program pelatihan yang terdiri dari *Bread Making* yang mempelajari mengenai pengetahuan bahan dalam pembuatan roti, tahap-tahap pembuatan roti dan produk yang dipraktikkan yaitu roti manis, roti tawar, donat, *cheese roll up*, *brioche*, *American soft bun*, *Pastry Making* mempelajari jenis-jenis pastry, fungsi bahan dan metode pelipatan dan produk yang dipraktikkan yaitu *croissant*, *fruit Danish*, *cheese strawberry*, *fruit pie*, *quiche Loraine*, *sus* dan *eclair*, *Cookies Making* mempelajari jenis-jenis cookies, fungsi bahan dan formulasi bahan dan produk yang dipraktikkan yaitu *choco chip cookies*, *oatmeal*, *katetong*, *corn flake cookies*, *icing cookies*, *crakle cookies*, dll, *Noodle Making* mempelajari pengenalan bahan, fungsi bahan, tahapan proses pembuatan mie, pembuatan macam-macam mie dan produk yang dipraktikkan yaitu mie basah, mie mentah, mie kering, mie ayam, mie goreng, kulit pangsit, *Costumize* adalah salah satu program dari bogasari *baking centre* yang mempelajari makanan yang sedang *trend* di masyarakat, seperti *trend cake* yaitu *rainbow cake*, *red velvet cake*, dan *Cake Making* dengan materi yang diajarkan definisi, jenis dan metode

pengadukan cake, fungsi bahan dan pengetahuan bahan dan formulasi bahan dan produk yang diajarkan yaitu *pound cake*, *black forest*, *pandan chiffon cake*, *brownies*, lapis Surabaya, *swiss roll*.

Keterampilan hidup yang sering juga disebut kecakapan hidup adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.

Pendidikan Kecakapan Hidup, menurut Sudjana (2004:145), adalah sebagai berikut:

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional kepada warga belajar untuk mampu bekerja atau berusaha secara mandiri. Pendidikan dilaksanakan melalui satuan kelompok belajar (kelompok belajar usaha, magang, pelatihan, kursus, dsb).

Indikator kecakapan hidup menurut Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum, Kemdiknas (2003) menjadi empat jenis yaitu:

- a. Kecakapan pribadi (*personal skills*), yang mencakup mengenai diri sendiri, kecakapan berpikir

- rasional dan percaya diri, seperti pengambilan keputusan, keterampilan ini paling utama menentukan seseorang dapat berkembang. Hasil keputusan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan dapat mengejar kekurangannya.
- b. Kecakapan sosial (*social skills*), seperti kecakapan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, kecakapan mengelola konflik dan mengendalikan emosi, kecakapan bekerjasama dan berpartisipasi.
 - c. Kecakapan akademik (*academic skills*), yang seringkali disebut kemampuan berfikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dan kecakapan berfikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan sesuatu gagasan atau keingintahuan, seperti kecakapan dalam berpikir secara ilmiah, melakukan penelitian dan percobaan-percobaan dengan pendekatan ilmiah.
 - d. Kecakapan vokasional (*vocational skills*), seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan

bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah.

manfaat pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yaitu agar kita sebagai generasi penerus mampu memecahkan berbagai masalah yang akan dihadapi, harus terbiasa dan mampu melepaskan ketergantungan pada pihak-pihak lain dalam mengatasi tantangan dan kesulitan. Mereka harus terbiasa berinisiatif dan melangkah terlebih dahulu. Inisiatif inilah tangga pertama untuk melangkah menuju tangga kreatif, inovatif, improvisasi dan produktif. (Suparman Suhamijaya, dkk. 2003:64)

Tujuan utama dari pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah memandirikan mereka dalam memecahkan persoalan hidup melalui penguasaan kemampuan keterampilan belajar dan kemampuan keterampilan kejuruan. Proses penguasaan keterampilan dan penerapan kemampuan itu sendiri diorientasikan kepada pendayagunaan dan pemanfaatan segenap sumber daya dan potensi yang ada di lingkungan sekitar masyarakat sasaran program.

Pengertian wirausaha dinyatakan oleh Josep Schumpeter dalam buku Buchari Alma (2008:24) adalah

“*entrepreneur* atau wirausaha adalah orang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada”.

Pengamatan perilaku wirausaha maka dapat dikemukakan tiga tipe wirausaha, yaitu:

- a. Wirausaha yang memiliki inisiatif.
- b. Wirausaha yang mengorganisir mekanis sosial dan ekonomi untuk menghasilkan sesuatu.
- c. Wirausaha yang menerima resiko atau kegagalan

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas” (Sugiyono, 2012:29).

Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Pendapat Peserta Pelatihan *Cake Making* Dalam Peningkatan Kecakapan Hidup di Bogasari *Baking Centre*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Pelatihan Kursus *Cake Making* di Bogasari *Baking Centre* Bandung sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total. Penelitian dilaksanakan di Bogasari *Baking Centre* Bandung, Jl. Astana Anyar No. 23, Bandung Jawa Barat 40282

Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mentabulasi data kemudian dipersentasekan dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudjana, N (2011:129)

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

dan kemudian ditafsirkan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan teknik pengolahan data menggunakan rumus persentase

Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, landasan teoritis dan hasil pengolahan data mengenai “Pendapat Peserta Pelatihan *Cake Making* dalam Peningkatan Kecakapan Hidup di Bogasari *Baking Centre*”.

Data hasil penelitian menunjukkan pendapat peserta pelatihan *cake making* terkait dengan peningkatan kecakapan personal, sebagian besar 87% peserta pelatihan *cake making* selalu memperoleh informasi mengenai pengembangan mutu produk *cake* yang akan dipasarkan.

Data hasil penelitian menunjukkan pendapat peserta pelatihan *cake making* terkait dengan peningkatan kecakapan sosial, lebih dari setengahnya 67% responden dapat bekerjasama dengan warung sekitar tempat tinggal dalam mengembangkan usaha *cake*. Hal ini didukung oleh pendapat Tangkilisan (2005:86),

Lingkungan *ekstern* maupun *intern*, yaitu semua kekuatan yang timbul diluar batas-batas organisasi dapat mempengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi. Oleh karena itu, perlu diadakan kerjasama dengan kekuatan yang diperkirakan mungkin akan timbul. Kerjasama tersebut dapat didasarkan atas hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.

Data hasil penelitian menunjukkan pendapat peserta pelatihan *cake making* dengan peningkatan kecakapan akademik sebagian besar peserta pelatihan sudah meningkat kecakapan akademiknya mengenai ciri-ciri tepung dan ciri-ciri telur, lebih dari setengahnya peserta pelatihan sudah meningkat kecakapan akademiknya mengenai ciri-ciri gula, ciri-ciri adonan *cake* yang sudah mengembang, ciri *cake* yang sudah matang, karakteristik *pound cake*, ciri-ciri lemak setelah mengikuti pelatihan *cake making* di Bogasari *Baking Centre*.

Data hasil penelitian menunjukkan pendapat peserta pelatihan *cake making* dengan peningkatan kecakapan vokasional, lebih dari setengahnya peserta pelatihan terhadap peningkatan kecakapan vokasionalnya mengenai penyebab kegagalan *cake*, persiapan pembuatan *cake*, cara penyimpanan tepung, menyiapkan bahan pembuatan *cake*, alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan *cake*, memilih lokasi usaha, menerima pesanan, strategi membuka usaha, teknik promosi, memodifikasi *cake*, faktor dalam proses pembakaran *cake*, proses pembakaran, dan proses *panning* setelah mengikuti pelatihan *cake making* di Bogasari *Baking Centre*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah:

1. Pendapat peserta pelatihan *cake making* tentang peningkatan kecakapan personal pada pelaksanaan pelatihan *cake making*, menunjukkan sebagian besar (87%) berpendapat peserta pelatihan *cake making* selalu memperoleh informasi mengenai pengembangan mutu produk *cake* yang akan dipasarkan, dan sebagian kecil berpendapat peserta pelatihan *cake making* selalu memecahkan masalah dalam menghadapi persaingan usaha.

2. Pendapat peserta pelatihan *cake making* tentang peningkatan kecakapan sosial pada pelaksanaan pelatihan *cake making*, menunjukkan lebih dari setengahnya (67%) peserta pelatihan berpendapat dapat bekerjasama dengan warung sekitar tempat tinggal dalam mengembangkan usaha *cake*, dan sebagian kecil peserta pelatihan berpendapat dapat bekerjasama dengan toko kue dan *bakery* dalam mengembangkan usaha *cake*.
3. Pendapat peserta pelatihan *cake making* tentang peningkatan kecakapan akademik pada pelaksanaan pelatihan *cake making*, menunjukkan sebagian besar (80%) peserta pelatihan berpendapat mengetahui ciri-ciri tepung, dan sebagian kecil peserta pelatihan berpendapat kurang mengetahui mengenai komposisi dalam tepung terigu.
4. Pendapat peserta pelatihan *cake making* tentang peningkatan kecakapan vokasional pada pelaksanaan pelatihan *cake making*, menunjukkan lebih dari setengahnya (70%) peserta pelatihan berpendapat terampil dalam persiapan pembuatan *cake* dan peserta pelatihan berpendapat mengenai penyebab kegagalan *cake*, sebagian kecil peserta pelatihan berpendapat mengenai *cake balancing*.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam pelaksanaan pelatihan *cake making* di Bogasari *Baking Centre*, sehingga instruktur dapat lebih meningkatkan pengajaran dalam hal menjelaskan materi berupa teori tentang *cake*, dengan demikian diharapkan peserta dapat lebih meningkatkan kecakapan hidup. Peneliti Selanjutnya diharapkan Penelitian ini dapat dikembangkan dengan tinjauan yang berbeda yaitu manfaat hasil belajar pelatihan *bread making* dan *pastry making* pada kesiapan membuka usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (2002). *Pedoman Umum Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Keterampilan Hidup (life skills) Dalam Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda*. Jakarta: Dirjen PLSP
- Depdiknas. (2002). *Undang – Undang Republik Indoneia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Kamil, Mustofa (2010). *Model Belajar dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Fala Production.
- Suhamijaya, Suparman. (2003). *Pendidikan karakter Mandiri dan Kewiraswastaan*

Suatu Upaya bagi Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Luas / Broad Based Education dan Life Skills. Bandung: Angkasa.

Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya